

**KEGAGALAN TOKOH RUBIN FLOOD MERAIH
KEBERHASILAN DALAM DRAMA *THE DARK AT THE TOP
OF THE STAIRS* KARYA WILLIAM INGE**

Skripsi

Ditujukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sastra S1

Oleh

Nama : Ria Lasmidara

Nim : 04130018



**JURUSAN SASTRA DAN BAHASA INGGRIS S1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA 2008**

Skripsi Sarjana yang berjudul

**KEGAGALAN TOKOH RUBIN FLOOD MERAIH KEBERHASILAN DALAM
DRAMA *THE DARK AT THE TOP OF THE STAIRS* KARYA WILLIAM INGE**

Oleh

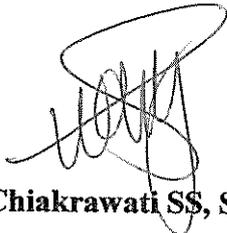
RIA LASMIDARA

04130018

Disetujui Untuk Diujikan Sidang Skripsi Sarjana, oleh

Mengetahui,

**Ketua Jurusan
Sastra Inggris**



(Swany Chiakrawati SS, SPsi, MA)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II



(Dra. Karina Adinda, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul

**KEGAGALAN TOKOH RUBIN FLOOD MERAIH KEBERHASILAN DALAM
DRAMA *THE DARK AT THE TOP OF THE STAIRS* KARYA WILLIAM INGE**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 14 Agustus 2008 dihadapan Panitia
Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Ketua Panitia/Penguji



(Swany Chiakrawati SS, SPsi, MA)

Pembaca/Penguji



(Dra. Karina Adinda, MA)

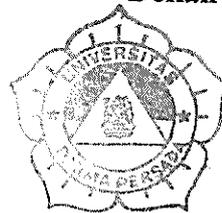
Disahkan Oleh:

**Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris**



(Swany Chiakrawati SS, SPsi, MA)

Dekan Fakultas



FAKULTAS SASTRAS

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi yang berjudul:

**KEGAGALAN TOKOH RUBIN FLOOD MERAIH KEBERHASILAN DALAM
DRAMA *THE DARK AT THE TOP OF THE STAIRS* KARYA WILLIAM INGE**

Oleh

Ria Lasmidara

NIM: 04130018

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, dan Ibu Dra. Karina Adinda, MA, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya di Jakarta pada Juli 2008.

Penulis,

RIA LASMIDARA

KATA PENGANTAR

Atas kehadiran Allah SWT, saya mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya dengan selesainya penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir dari keseluruhan masa perkuliahan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Sebagai manusia yang mempunyai kekurangan dan kekhilafan, sepenuhnya saya menyadari bahwa skripsi ini bukanlah sesuatu yang sempurna. Tetapi, saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan bukan hanya menjadi koleksi perpustakaan.

Tanpa mengurangi rasa hormat, saya dengan segala kerendahan hati, mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan pemikirannya untuk membimbing saya dalam menulis skripsi ini.
2. Dra. Karina Adinda, MA, selaku pembimbing, dan pembaca yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing saya serta memeriksa dan membaca skripsi ini.
3. Agustinus Hariyana SS, Msi. selaku pembimbing Akademis yang banyak meluangkan waktu dan memberikan kritik dan saran untuk saya, baik dalam perkuliahan maupun dalam menulis skripsi ini.
4. Ibu dan Bapak yang selalu sabar, mendukung, dan selalu mendoakan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Jakarta, Agustus 2008

Penulis

(Ria Lasmidara)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Landasan Teori.....	4
G. Metode Penelitian.....	8
H. Manfaat Penelitian.....	9
I. Sistematika Penyajian.....	10
BAB II TELAHAH DRAMA <i>THE DARK AT THE TOP OF THE STAIRS</i> KARYA WILLIAM INGE MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK	
A. Telaah Perwatakan Melalui Metode <i>Showing what is being said</i> dan <i>speaker's tone of voice, stress, dialect, and vocabulary</i>	
1. Rubin Flood.....	11
2. Cora.....	18
3. Reenie.....	23
4. Sonny.....	26
B. Telaah Alur	
1. Eksposisi.....	29
2. Komplikasi.....	31
3. Krisis.....	32
4. Falling Action.....	34
5. Resolusi.....	36
C. Simbol	
1. <i>The Dark</i>	38
2. <i>Top of the Stairs</i>	39

**BAB III KEGAGALAN TOKOH RUBIN FLOOD MERAIH KEBERHASILAN
DALAM DRAMA *THE DARK AT THE TOP OF THE STAIRS* KARYA
*WILLIAM INGE***

A. Hubungan Kegagalan dengan Perwatakan	
1. Rubin Flood yang kurang berpendidikan.....	42
2. Tuntutan sang istri terhadap Rubin.....	43
3. Kepribadian Reenie yang buruk.....	44
4. Keinginan yang harus selalu dipenuhi.....	45
B. Hubungan Kegagalan dengan Alur	
1. Usaha Rubin untuk mendapatkan pekerjaan.....	45
2. Kebutuhan Cora yang tidak penting.....	46
3. Ketidakjujuran Cora.....	46
4. Persaingan Rubin dengan perusahaan besar.....	47
5. Pelajaran berharga bagi Rubin.....	48
C. Hubungan Kegagalan dengan Simbol	
1. <i>The Dark</i> yang merupakan kegagalan Rubin.....	49
2. <i>Top of the Stairs</i> yang merupakan keberhasilan akibat dari kegagalan.....	50

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	52
B. Summary of Thesis.....	53
SKEMA.....	55
DAFTAR ACUAN.....	56
ABSTRAK.....	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

William Inge lahir di Kansas pada tanggal 3 Mei 1913, beliau anak laki-laki kedua dari pasangan Luther Clay Inge dan Maude Sarah Gibson-Inge. Perjalanan Inge dimulai dari teater, pada saat kemerdekaan tahun 1920, beliau mempertunjukkan kebolehnya di kota Kansas, Missouri, Tulsa, dan Oklahoma selama satu malam. Pada tahun 1930, Inge lulus dari Independence High School dan kemudian beliau melanjutkan sekolahnya ke Independence Junior College. Pada tahun 1935, Inge lulus dari Universitas Kansas di Lawrence dengan gelar Sarjana Pidato dan Drama. Kemudian pada tahun 1937-1938, Inge mengajar bahasa Inggris dan drama di Sekolah Menengah Atas di Columbus. Pada tahun 1943, Inge pindah ke St. Louis, Missouri, dimana beliau bekerja sebagai kritik musik dan drama untuk surat kabar St. Louis-Times. Di St. Louis, Inge mulai serius menulis cerita pendek yang kemudian di jadikan sebagai cerita drama. Karya pertamanya adalah *Come Back, Little Sheba*, yang kemudian disusul dengan karya-karya yang lain seperti *Picnic, Bus Stop, and The Dark at the Top of the Stairs*.

William Inge meninggal di usia 60 tahun pada tanggal 10 Juni 1973, karena bunuh diri di rumahnya di Hollywood. William Inge memiliki ciri khas tertentu sebagai penulis yaitu semua cerita dramanya menggambarkan tentang aspirasi dan kegagalan dalam kehidupan masyarakat kota kecil di tengah kota bagian barat Amerika.¹

Drama ini menceritakan ketidak harmonisan antara suami istri yaitu Rubin Flood dan Cora Flood. Rubin Flood adalah seorang penjual makanan kuda, dia sering berpergian ke luar kota untuk berdagang. Sebagai seorang

¹ [http://www.google.com/biography of William Inge](http://www.google.com/biography%20of%20William%20Inge)

istri Cora merasa kesal karena sering di tinggal pergi dan merasa kesepian. Bukan hanya Cora yang merasa kesepian tetapi kedua anaknya Rennie and Sonny pun merasa kesepian. Mereka berdua kurang perhatian dari sang ayah sehingga mereka menjadi anak-anak yang tertutup dan kurang pergaulan. Rubin dan Cora bertengkar karena Cora menuntut Rubin memberikan banyak uang untuk membeli kebutuhan hidup serta membelikan baju baru untuk Rennie yang hendak pergi ke pesta dansa untuk pertama kalinya. Setelah pertengkaran itu, Rubin pergi dari rumah. Cora merasa kesal dengan Rubin sehingga dia berniat untuk pindah ke California bersama kedua anaknya. Tetapi setelah beberapa hari kemudian dan di saat Cora dan kedua anaknya telah bersiap untuk pindah, Rubin pulang ke rumah. Dia menceritakan sebuah kebenaran kepada Cora. Rubin mengatakan bahwa dia tidak bisa memberikan banyak uang karena dia telah bangkrut dan selama ini Rubin sering pergi ke luar kota untuk mencari pekerjaan. Tetapi Rubin tidak mendapatkan pekerjaan apapun dan dia kembali ke rumah untuk memperbaiki semua kesalahannya kepada istri dan anaknya. Rubin merasa gagal sebagai kepala rumah tangga karena tidak dapat memberikan kehidupan yang layak dan perhatian kepada keluarganya. Beruntunglah Rubin memiliki istri dan anak-anak yang baik dan pengertian. Hubungan mereka justru tambah harmonis, dan Rubin lebih perhatian terhadap istri dan anak-anaknya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi bahwa masalah ini yaitu makna simbol dari drama *The Dark at the Top of the Stairs* karya William Inge yang menggambarkan karakter tokoh utama dalam drama ini.

Kemudian saya berasumsi bahwa tema drama ini adalah “Kegagalan tokoh Rubin Flood meraih keberhasilan dalam drama *The Dark at the Top of the Stairs* karya William Inge.”

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah yang ingin saya teliti yaitu makna simbol dari kata *The Dark* dan *Top of the Stairs* melalui pendekatan intrinsik.

Landasan teori yang saya gunakan yaitu melalui kajian intrinsik sastra melalui perwatakan, alur, simbol dan tema.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya merumuskan masalah: apakah benar asumsi saya bahwa tema drama ini adalah “Kegagalan tokoh Rubin Flood meraih keberhasilan dalam drama *The Dark at the Top of the Stairs* karya William Inge.” Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah drama ini dapat ditelaah melalui perwatakan, alur, dan simbol untuk mengkaji drama tersebut?
2. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui analisa perwatakan, alur, dan simbol?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, saya bertujuan menunjukkan bahwa tema drama ini adalah “Kegagalan tokoh Rubin Flood meraih keberhasilan dalam drama *The Dark at the Top of the Stairs* karya William Inge.” Untuk mencapai tujuan ini, saya melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Menelaah drama ini melalui kajian intrinsik sastra

2. Menelaah tema drama ini melalui hasil analisis kajian intrinsik

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra. Teori sastra yang digunakan adalah: perwatakan, alur, simbol dan tema.

1. Telaah Melalui Pendekatan Intrinsik

Karakterisasi, atau dalam bahasa Inggris *characterization* berarti pemeranan, pelukisan watak. Metode karakterisasi dalam telaah karya sastra adalah metode melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi.²

a. Perwatakan (Characterization)

Metode Showing

1) Karakterisasi melalui dialog

Penggambaran karakter melalui dialog tidaklah mudah karena harus hati-hati dengan apa yang dikatakan pada saat tampil.

The task of establishing character through dialogue is not a simple one. Some characters are careful and guarded in what they say: they speak only by indirection, and we must infer from their words what they actually mean. Others are open and candid; they tell us, or appear to tell us, exactly what is on their minds.³

a) Apa yang dikatakan penutur

Menentukan karakter berdasarkan gaya bicara sang tokoh. Untuk memulainya pembaca harus memberikan perhatiannya pada isi pokok dialog itu sendiri. Apakah dialog tersebut sesuatu yang terlalu penting sehingga

² Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal 2.

³ Pickering, James H. and Jeffrey D. Hooper. *Concise Companion to Literature* (New York: Macmillan Publishing Co., Inc, 1981), hal 32.

dapat mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam suatu alur atau sebaliknya. Bila si penutur selalu berbicara tentang dirinya sendiri tersembul kesan ia seorang yang berpusat pada diri sendiri dan agak membosankan. Jika si penutur selalu membicarakan tokoh lain ia terkesan tokoh yang senang bergosip dan suka mencampuri orang lain.

In terms of characterization, if the speaker insists on talking only about himself or only on a single subject, we may conclude that we have either an egotist or bore.⁴

2) Nada suara, Tekanan, Dialek, dan Kosa Kata

a) Nada Suara

Nada suara dapat memberikan gambaran kepada pembaca watak si tokoh, apakah ia seorang yang percaya diri, sadar akan dirinya atau pemalu, demikian pula sikap ketika si tokoh bercakap-cakap dengan tokoh lain.

b) Tekanan

Penekanan suara memberikan gambaran penting tentang tokoh karena dapat memperlihatkan keaslian watak tokoh serta dapat merefleksikan pendidikan, profesi, dan dari kelas mana si tokoh berasal.

c) Dialek dan Kosa kata

Dialek dan Kosa kata sangat penting untuk memperlihatkan keaslian watak tokoh serta dapat mengetahui pendidikan, profesi, dan status sosial dari si tokoh.

The speaker's tone of voice (either stated or implied) may reveal his attitude toward himself (whether, for example, he is confident and at ease or self-conscious and shy) and his attitude toward those with whom he is speaking.

⁴ *Ibid.*, hal 32.

*Finally, dialect, stress, and word choice all provide important clues to character: they may reflect the character's origin, education, occupation, or social class.*⁵

b. Alur

Alur merupakan peristiwa naratif yang menekankan pada hubungan sebab akibat.

*Plot is a narrative of events, the emphasis falling on causality.*⁶

Plot mempunyai 5 unsur penting, yaitu:

1) Eksposisi

Eksposisi adalah bagian awal dari cerita dimana penulis menyediakan informasi, latar belakang, membangun situasi, waktu dan aksi yang dibutuhkan. Pada bagian ini pula penulis biasanya mulai memperkenalkan para tokoh yang terlibat.

*Exposition is the beginning section which the author provides the necessary background information, sets the scene, established the situation and dates the action.*⁷

2) Komplikasi

Komplikasi adalah waktu yang di gunakan untuk perkenalan dan pada tahap inilah konflik mulai dibicarakan.

⁵ *Ibid.*, hal 33.

⁶ *Ibid*, hal 13.

⁷ *Ibid*, hal 16.

*Complication, which is sometimes referred to as the rising action, break the existing equilibrium and introduce the characters and underlying or inciting conflict.*⁸

3) Krisis

Krisis adalah puncak masalah yang muncul pada bagian komplikasi, dimana keemosian yang begitu dahsyat terjadi.

*Crisis also referred to as climax, greatest emotional intensity.*⁹

4) Falling Action

Falling action adalah suatu peristiwa dimana telah meredanya daya tingkat klimaks yang begitu hebat dan sudah mulai terselesaikan.

*Falling action is one the crisis, or turning point, has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion.*¹⁰

5) Resolusi

Resolusi adalah hasil akhir dari cerita dimana keadaan sudah mulai mereda dan terselesaikan.

*Resolution is the final section of plot. It records the outcome of the conflict and established some new equilibrium or stability.*¹¹

⁸ *Ibid*, 17

⁹ *Ibid*.

¹⁰ *Ibid*.

¹¹ *Ibid*.

c. Simbol

Simbol menurut kamus Webster, “sesuatu yang berarti atau mengacu pada sesuatu yang berdasarkan hubungan nalar, asosiasi, konvensi, kebetulan ada kemiripan...tanda yang dapat dilihat dari sesuatu yang tak terlihat. Simbol dalam kesusastraan dapat berupa ungkapan tertulis, gambar, benda, latar, peristiwa dan perwatakan yang biasanya digunakan untuk memberi kesan dan memperkuat makna dengan mengatur dan mempersatukan arti secara keseluruhan.

Simbol atau lambang dapat bersifat pribadi (arti simbol tersebut hanya diketahui oleh satu orang), asli (arti simbol dijelaskan melalui konteks dalam suatu karya tertentu), tradisional (bila arti simbol itu dapat dijelaskan melalui pendekatan budaya dan warisan turun-temurun).¹²

d. Tema

Tema terbangun dari element-element fiksi. Tema juga berhubungan dengan masalah utama yang ada di dalam suatu cerita. Dalam karya sastra penulis biasanya telah menentukan tentang tema yang di gunakan. Tema biasanya berkaitan dengan masalah sosial dan hubungannya dengan yang lebih luas dengan kehidupan.

*Theme is one of those critical terms that mean very different things to different people. Theme is also used sometimes to refer to the basic issue, problem, or subject with which the work is concerned.*¹³

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) drama *The Dark at the Top of the Stairs* dan di dukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan dimana jenis penelitian kepustakaan dan

¹² Minderop, *Op.Cit.*, 54-56

¹³ *Ibid.*, hal 61.

sifat penelitian interpretatif yakni menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian drama ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai hal ini (kesusastraan). Penelitian ini bermanfaat karena dilakukan perspektif baru dan saya yakin melakukan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya. Demikian halnya dengan contoh penelitian yang saya gunakan saat ini.

I. Sistematika Penyajian

Dalam sistematika penyajian ini, saya menjabarkan seluruh tulisan dalam bentuk bab-bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB I ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II TELAAH UNSUR INTRINSIK DRAMA *THE DARK AT THE TOP OF THE STAIRS* KARYA WILLIAM INGE

Pada BAB II ini saya akan menelaah perwatakan, alur, dan simbol. Semua konsep itu pada akhirnya akan mendukung asumsi tema.

BAB III KEGAGALAN TOKOH RUBIN FLOOD MERAIH KEBERHASILAN DALAM DRAMA *THE DARK AT THE TOP OF THE STAIRS* KARYA WILLIAM INGE

Pada BAB III ini saya akan menganalisis tema drama *The Dark at the Top of the Stairs* melalui pendekatan intrinsik. Konsep yang saya gunakan adalah perwatakan, alur, dan simbol.

BAB IV PENUTUP

Dalam BAB V ini saya akan menyimpulkan hal-hal apa yang saya temukan setelah saya menganalisis drama *The Dark at the Top of the Stairs*.